

## Mengenal Potensi Kopi Arabika di Pegunungan Latimojong

Oleh Dani

Senin, 22 Februari 2016 10:59

---

**Luwu** - Gunung tertinggi di Sulawesi Selatan, yaitu gunung Latimojong, menjadi terkenal ketika pesawat terbang berbadan kecil, Aviastar, ditemukan sudah menjadi puing di salah satu lokasi. Kejadian tersebut hendaknya menjadi pelajaran bahwa puncak tertingginya yang mencapai > 3.400 m dpl tidak boleh dianggap enteng oleh pilot pesawat terbang berpengalaman sekalipun.

Namun, di balik kisah kelam tersebut, Gunung Latimojong menyimpan potensi sosial ekonomi yang tinggi. Bupati Luwu, Ir. H. Andi Mudzakkar, MH, bercita-cita suatu saat wilayah pegunungan tersebut berubah menjadi kawasan agrowisata yang mendatangkan nilai tambah secara ekonomi bagi masyarakatnya. Salah satu potensi yang sedang sedang dikembangkan saat ini adalah kopi Arabika di Desa Boneposi, Ulusalu, Tibussang, dan Lambanan. Akhir-akhir ini mulai dikenal produk kopi unik dari daerah tersebut yang diberi nama "kopi Bisang", meskipun belum ada penjelasan ilmiah mengenai hewan sejenis musang yang disebut Bisang tersebut.

Wilayah pegunungan Latimojong yang berada pada ketinggian > 1.000 m dpl dengan curah hujan rata-rata > 2.000 mm per tahun dinilai cocok untuk budidaya kopi Arabika. Hanya saja, budidaya kopi Arabika oleh petani di empat desa tersebut pada umumnya masih belum menerapkan teknologi anjuran sehingga produktivitas dan mutu hasilnya belum optimal. Varietas kopi Arabika yang disukai petani saat ini diduga berasal dari galur Catimor dengan ciri-ciri perawakannya pendek (katai), dompolan buah rapat, dan relatif cepat berbuah. Meskipun demikian, masih terdapat populasi varietas *Typica* yang sudah dikembangkan sejak masa kolonial Belanda dengan kondisi yang umumnya dibiarkan tidak terawat.

